

## **Pendampingan Belajar Melalui Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Soa**

Frederikus Ngongo<sup>1\*</sup>, Antonia Karolina Eje<sup>2</sup>, Orance Bili<sup>3</sup>, Ferdinandus Bate Dupo<sup>4</sup>,  
Maria Yuliana Kua<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>STKIP Citra Bakti Ngada, Indonesia

**Article Info:** Accepted: 22 Oktober 2024; 27 Oktober 2024; Published: 31 Oktober 2024

**Abstrak:** Tingkat literasi yang rendah menjadi pusat perhatian utama dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Soa. Pendampingan belajar melalui pemanfaatan pojok baca di SMP Negeri 1 Soa bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup pemanfaatan pojok baca di setiap kelas sebagai alat pendukung utama untuk meningkatkan minat baca siswa. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Soa. Kegiatan pembiasaan membaca ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru berkeliling mendampingi siswa membaca. Kegiatan pendampingan belajar melalui pemanfaatan pojok baca memberikan berpengaruh pada proses dan perkembangan literasi siswa. Selain itu juga berpengaruh pada minat untuk membaca sehingga siswa-siswi mengalami peningkatan kemampuan literasi.

**Kata Kunci:** Pendampingan; Pojok baca; Literasi.

**Abstract:** Low literacy levels are the main focus in increasing students' interest in reading at SMP Negeri 1 Soa. Learning assistance through the use of reading corners at SMP Negeri 1 Soa aims to create a learning environment that supports students' literacy development. The method applied in this service activity includes the use of reading corners in each class as the main supporting tool to increase students' interest in reading. The target of this service activity is students of SMP Negeri 1 Soa. This reading habitual activity is carried out for 15 minutes before learning begins. The teacher goes around accompanying students to read. Learning assistance activities through the use of reading corners have an influence on the process and development of student literacy. Apart from that, it also influences interest in reading so that students experience increased literacy skills.

**Keywords:** Mentoring; Reading corner; Literacy.

**Correspondence Author:** Frederikus Ngongo

**Email:** [ngongofrederikus@gmail.com](mailto:ngongofrederikus@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



### **Pendahuluan**

Secara etimologis istilah literasi berasal dari Bahasa latin “literatus” yang artinya adalah orang yang belajar. Menurut KBBI arti literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Jika didefinisikan secara singkat literasi yaitu kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan pandangan Pemb, (2016) literasi sekolah dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Aktivitas tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Secara umum, tujuan dari literasi sekolah adalah untuk menciptakan

generasi yang mampu membaca dan menulis dengan baik, sehingga memiliki kemampuan literasi yang kuat.

Perkembangan literasi perlu diperhatikan dengan serius karena literasi adalah dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menghadapi kehidupan di masa depan (Fitriani et.al 2019). Literasi sangat penting dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Namun, kemampuan literasi di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kemauan masyarakat Indonesia dalam membaca dalam sistem pendidikan. Dalam riset bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di tahun 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi (hampir 100%). Sedangkan data statistik dari UNESCO menunjukkan kemampuan literasi yang sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0.001% saja. itu artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia juga masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah daripada Malaysia yang memiliki presentase hingga 28%.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Soa khususnya di kelas VIII menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes asesmen awal kemampuan literasi yang hanya mencapai 33%. Hasil yang diperoleh sangat prihatin dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah untuk menunjang kemampuan literasi siswa seperti kurangnya buku bacaan yang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan literasi tersebut, pemerintah mengupayakan beberapa solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan seperti: Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Memanfaatkan Pojok Baca, Gerakan Membaca 15 Menit Sebelum KBM, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan literasi dikalangan siswa dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas adalah melalui program kampus mengajar yang dilaksanakan dengan program yang dirancang secara khusus, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan literasi.

Oleh karena itu solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Negeri 1 Soa dengan memanfaatkan pojok baca kelas karena pojok baca kelas sangat efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, pojok baca diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada

masyarakat dalam meningkatkan kemampuan literasi. Tujuan pojok baca kelas adalah untuk mendorong siswa membaca lebih giat, meningkatkan keterampilan membaca mereka dan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan baru.

## **Kajian Teori**

Pendampingan pada pojok baca di sekolah-sekolah menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan literasi siswa. Literasi yang baik merupakan pondasi bagi keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa di masa mendatang, sehingga pengembangan pojok baca perlu didukung oleh berbagai kegiatan pendampingan. Pendampingan ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti pengenalan literasi yang menarik, interaksi dengan berbagai jenis teks, serta diskusi terbimbing untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap bahan bacaan (Santoso, 2021). Selain itu, pendampingan dapat memperkuat keterikatan siswa dengan buku, menciptakan kebiasaan membaca, dan meningkatkan minat belajar yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, pojok baca di sekolah telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa karena lingkungan belajar yang lebih santai dan terfokus. Melalui program pendampingan, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teks secara lebih mendalam, serta diajak untuk berdiskusi dan berbagi pandangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca yang diintegrasikan dengan pendampingan berperan dalam memperluas wawasan siswa, mengembangkan keterampilan pemahaman teks, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Rahmawati & Arifin, 2019). Di samping itu, kegiatan literasi di pojok baca dapat membantu siswa memahami berbagai macam teks sesuai dengan level kemampuan mereka.

Dengan dukungan pendampingan yang tepat, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang interaktif. Program pendampingan mendorong siswa untuk lebih aktif mencari bahan bacaan dan mempertajam keterampilan literasi mereka, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan literasi di sekolah. Berbagai studi mendukung bahwa keberhasilan program literasi di sekolah seringkali dipengaruhi oleh adanya pojok baca dan pendampingan yang konsisten, yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar mandiri dengan bimbingan minimal dari pendamping (Setiawan et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi antara pojok baca dan kegiatan pendampingan literasi menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi yang kuat.

## **Metode**

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan, yang memanfaatkan pojok baca di kelas sebagai media untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Melalui kolaborasi antara mahasiswa kampus mengajar yang berjumlah lima orang dan wali kelas delapan, pendampingan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi

siswa tetapi juga mengoptimalkan peran pojok baca sebagai wahana pendidikan dan sarana edukasi. Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memiliki akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan dukungan langsung dari para pendamping.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dari bulan Agustus hingga Desember 2023 dan diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pemilihan dan penghubungan berbagai fakta untuk memprediksi dan merancang kegiatan yang akan membantu mencapai hasil yang diinginkan. Tahap perencanaan melibatkan beberapa tahapan penting, seperti pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) yang mengikutsertakan pihak sekolah, dosen pembimbing lapangan, dan mahasiswa kampus mengajar. Selain itu, tim juga mengadakan diskusi dengan kepala sekolah untuk merancang pojok baca, termasuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan selama proses pembuatannya.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yang merupakan tindakan konkret dari rencana yang telah dirancang secara terperinci. Pembuatan pojok baca di kelas berlangsung selama kurang lebih satu bulan di kelas VII, VIII, dan IX. Selama tahap ini, siswa dan sebagian guru turut serta membantu proses pembuatan pojok baca kelas. Pelibatan mereka tidak hanya mempercepat proses tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap pojok baca yang akan menjadi bagian dari ruang belajar mereka.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan data, mengukur, dan menilai sejauh mana tujuan yang diinginkan telah tercapai. Evaluasi menunjukkan bahwa pojok baca berhasil direalisasikan sesuai rencana dan selesai tepat waktu. Antusiasme siswa terlihat jelas saat mereka mengisi pojok baca dengan aktivitas membaca, yang menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu dengan membaca. Kehadiran pojok baca di kelas membantu siswa lebih fokus pada aktivitas literasi, sehingga kemampuan literasi siswa pun meningkat sesuai tujuan yang telah dirancang.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) awal melalui pretest yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Soa, diketahui bahwa persentase jawaban benar dari 20 butir soal literasi hanya mencapai 33%, yang menunjukkan kemampuan literasi siswa yang rendah. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu langkah yang diambil adalah dengan memanfaatkan pojok baca di setiap kelas, dengan harapan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pelaksanaan pojok baca ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan koordinasi yang melibatkan sekolah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta lima mahasiswa peserta program kampus mengajar angkatan 6 melalui Forum Group Discussion (FGD). Tujuan dari FGD ini adalah untuk membahas kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Mahasiswa kampus mengajar terlebih dahulu menyusun program kerja berdasarkan hasil observasi, yang kemudian disampaikan dalam diskusi ini. Selain itu, pihak sekolah mengemukakan kebutuhan khusus peserta didik, sedangkan DPL memberikan saran dan solusi, termasuk rekomendasi program pemanfaatan pojok baca di setiap kelas. Kesepakatan pun tercapai untuk memanfaatkan pojok baca sebagai media peningkatan literasi siswa, sehingga diputuskan untuk mempersiapkan pojok baca di setiap kelas dengan menyiapkan alat, bahan, dan buku-buku yang menarik minat baca siswa serta menentukan jadwal pelaksanaannya. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



a)



b)

**Gambar 1.** Pelaksanaan Perencanaan a) Pelaksanaan FGD, b) Diskusi Dengan Kepala Sekolah Dan Guru Pamong

Selanjutnya yaitu dilakukan tahap persiapan, tahap ini dilakukan untuk memastikan seluruh elemen yang dibutuhkan dalam pembuatan pojok baca sudah tersedia dan dapat mendukung kelancaran proses pendampingan. Pada tahap ini, kami mengadakan koordinasi awal dengan pihak sekolah dan dosen pembimbing lapangan (DPL).

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pojok baca dimulai pada awal bulan Oktober, bersamaan dengan pendampingan belajar untuk memaksimalkan pemanfaatan pojok baca. Setelah alat dan bahan yang diperlukan tersedia, tim merancang model pojok baca yang akan dibuat di setiap kelas. Proses pembuatan pojok baca berlangsung sekitar tiga minggu, melibatkan bantuan dari pihak sekolah dan beberapa siswa, serta menyesuaikan dengan waktu yang disepakati bersama agar tidak mengganggu kegiatan sekolah lainnya.

Lama waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan pojok baca disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul. Di antaranya, keterbatasan bahan yang sempat habis dan memerlukan waktu untuk penyediaan ulang, serta penyesuaian jadwal pembuatan dengan aktivitas sekolah. Selain itu, terdapat pula kekurangan fasilitas pendukung, seperti minimnya koleksi buku bacaan yang menarik minat siswa serta lokasi penyediaan bahan yang cukup jauh sehingga memperlambat proses pengadaan bahan. Meskipun berbagai kendala muncul selama proses ini, semangat tim tetap tinggi. Kami terus mencari solusi dengan berkonsultasi bersama pihak sekolah untuk mengatasi setiap hambatan, sehingga pada akhirnya proses pembuatan pojok baca dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Tahap Pelaksanaan Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur hasil dari pendampingan pembuatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam literasi siswa. Setelah pojok baca tersedia, siswa mulai mengisi waktu luang mereka dengan membaca. Beberapa siswa yang sebelumnya menunjukkan kemampuan membaca yang kurang, kini mengalami peningkatan setelah mendapatkan bimbingan rutin melalui pemanfaatan pojok baca. Hal ini menegaskan bahwa pojok baca di kelas berperan penting dalam mendukung peningkatan literasi siswa.

Pendampingan belajar dilaksanakan secara konsisten, baik sebelum jam pembelajaran maupun di luar jam sekolah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah. Selain pojok baca di dalam kelas, disediakan pula ruang baca di luar kelas sebagai alternatif bagi siswa jika pojok baca penuh, sehingga mereka tetap memiliki akses untuk membaca. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti terbatasnya jumlah bahan bacaan yang sesuai serta kurangnya motivasi belajar bagi sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi siswa melalui pojok baca membutuhkan dukungan yang berkelanjutan, baik dalam penyediaan

bahan bacaan maupun dalam upaya membangun motivasi belajar. Adapun bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Tahap Pelaksanaan Evaluasi

## 2. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan pemanfaatan pojok baca, bahwa siswa/siswi di SMP Negeri 1 Soa kemampuan literasi yang masih rendah. Hal tersebut dilihat melalui pretest yang dilakukan oleh siswa ditemukan bahwa presentase jawaban soal siswa 33% dari 20 butir soal. Sehingga bisa diketahui bahwa kemampuan literasi siswa masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut maka salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah melalui pendampingan pemanfaatan pojok baca, setelah melaksanakan pendampingan pemanfaatan pojok baca maka hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dengan presentase jawaban siswa dari 20 butir soal sebesar 54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi SMP Negeri 1 Soa mengalami peningkatan kemampuan literasi setelah dilakukan pendampingan pemanfaatan pojok baca. Savitra, (2022) dalam penelitiannya menjelaskan pojok baca merupakan sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi bahan bacaan yang ditata semenarik mungkin guna untuk menumbuhkan minat baca siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di dalam kelas. Ikhwanun & Hayudinna (2021), menjelaskan bahwa pojok baca menjadi salah satu upaya menciptakan lingkungan fisik sekolah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui buku bacaan atau bahan belajar lain disudut kelas dengan mudah. Manfaat pojok baca adalah untuk memperluas wawasan peserta didik, menambah koleksi kosakata, melatih peserta didik untuk kreatif, serta mampu menumbuhkan semangat membaca karena adanya pojok baca tersebut (Erviyenni, et al., 2022).

## **Kesimpulan**

Kemampuan literasi merupakan hal penting dalam meningkatkan minat baca siswa dalam lingkungan sekolah, salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pendampingan dengan memanfaatkan pojok baca, maka dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan pojok baca di SMP Negeri 1 Soa yang telah dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan sangat membantu dalam meningkatkan literasi siswa. Hal ini juga sangat dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Pemanfaatan pojok baca di SMP Negeri 1 Soa menjadi salah satu sarana yang baik untuk meningkatkan literasi siswa. Dengan pendampingan yang terencana dan terarah, diharapkan pemanfaatan pojok baca di SMP Negeri 1 Soa dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi siswa. Selain itu, upaya ini juga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan sarana literasi yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

## **Referensi**

- Asmawan, M. C. (2018). Principal's transformational leadership in supporting the school literacy movement. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 46–57. DOI:10.2317/jpis.v28i1.6771
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Pembi, D. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Plered, K., & Cirebon, K. (2016). Implementasi Gemar Membaca melalui program pojok dalam mata pelajaran IPS. *Jurnal Edueksos*. 5(1), 65–77.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
- Saputro, G. (2021). SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd ) Oleh : Shindi Huninairoh. Skripsi, 1–72.

- Savitra, N. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas v-a pada min 4 banda aceh. 11. Uin-Ar Ranniry Repository <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/23738/ranniry.ac.id>
- Setiawati, S., & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2311>
- Wiyanti H. (2023) Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa sdn sisir 04 batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaiora*. 2(4) 2130-2151 <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI, Yogyakarta 9-11 September 2022*
- Erviyenni, E., Hajar, S., & Safitri, W.(2022). Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca.*Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1),21-26.
- Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa.*Indonesia Journal Of Islamic Elementary Education*, 1(1), 87-97.